



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran PPKN

Elma Ayu Widari^{1*}, Muhammad Makki¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4014>

Received: 20 Februari 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

Abstract: This study aims to determine the effect of the Talking Chips cooperative learning model on learning outcomes of Civics lesson content in fifth grade students at SDN 1 Krama Jaya. The study used a quasi-experimental design method with a nonequivalent control group design. The subjects in this study were all fifth grade students at SDN 1 Krama Jaya where the VA class was the experimental class with 28 students while the VB class was the control class with 27 students. The data collection technique used in this study was Test and Observation. used are multiple choice test question sheets (Pre-test and Post-test) and observation sheets of the implementation of the Talking Chips cooperative learning model. Data analysis technique begins with a prerequisite test, namely the normality test with the Kolmogrov Smirnov test with a significance level of 5% (0.05) and is continued with a homogeneity test using the Levene test. The next step is to test the hypothesis using the independent sample t test. Based on the calculation of hypothesis testing at a significance level of 5% obtained $t_{count} = 2.158$ while $t_{table} = 1.67412$ So that $t_{count} \geq t_{table}$ and obtained a sig 2 tailed value of $0.035 < 0.05$ then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) rejected. This means that there is an influence of the cooperative learning model of the talking chips type on the learning outcomes of Civics lesson content in fifth grade students at SDN 1 Krama Jaya.

Keywords: Talking Chips cooperative learning model, civic learning outcome

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimental design dengan tipe Nonequivalent control group design. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 28 sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 27. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes dan Observasi Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes pilihan ganda (Pre-test dan Post-test) dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips. Teknik Analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji kolmogrov smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji levene test. Selanjtnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t test. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2.158$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67412$ Sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diperoleh nilai sig 2 tailed $0,035 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking chips, Hasil Belajar, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia yang dilakukannya sepanjang hayat. Melalui pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Susanto (2016); Yustiqvar, dkk (2019) Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Asmawati Maisah dan Nurhasanah (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif guna meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Setiawan (2016) bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Dewi dkk (2020) Pembelajaran PPKn memiliki peranan yang sangat penting. Mata pelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar pada umumnya masih belum efektif karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan model pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan siswa untuk lebih menghafal materi sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang belum maksimal (Asikin dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 1 Krama Jaya Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran. Yang berupa cara mengajar guru yang masih konvensional dan jarang menerapkan model pembelajaran yang menarik. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yaitu dengan menjelaskan dan menuliskan materi pelajaran di papan tulis kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat diskusi dan diminta berpendapat oleh guru sebagian besar siswa pasif dan kurang berani mengemukakan pendapatnya, hanya sebagian kecil siswa yang mendominasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang terampil dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdani, dkk (2021); Oktafyani, dkk (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model ceramah membuat siswa jenuh, hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (Fauziah, dkk., 2022; Suriani, dkk., 2022)

Menurut Darmadi (2017) Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips ini adalah dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Pembelajaran PPKn didominasi oleh pengetahuan yang bentuknya informatif, mengajak siswa untuk lebih banyak membaca dan mengingat. Dalam penerapannya, masih banyak guru yang mewajibkan siswa untuk lebih menghafal materi. Hal ini membuat siswa kurang nyaman, merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Di era pendidikan saat ini guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam upaya menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Proses pembelajaran di kelas seharusnya dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan dan inspiratif dalam upaya untuk membangun partisipasi aktif siswa serta mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. . (Khairunnisa & Jiwandono, 2020)

Melalui pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan inspiratif akan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik maka diperlukan model pembelajaran yang menarik pula agar siswa merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif

tipe talking chips. Isjoni (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran talking chips adalah model pembelajaran yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan cara siswa diberikan chips yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi dan berkontribusi pada diskusi. Menurut Huda (2017) prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe talking chips antara lain yaitu : 1) guru menyiapkan kotak yang berisi kancing-kancing atau benda-benda kecil 2) sebelum memulai pembelajaran setiap siswa diberikan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung dari sulit tidaknya tugas yang diberikan) 3) setiap kali anggota selesai berbicara atau mengemukakan pendapatnya dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di meja kelompok, 4) jika kancing yang dimiliki salah satu peserta didik telah habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka, dan 5) jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips dalam pembelajaran PPKn yaitu menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Talking chips ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn. Model pembelajaran ini tidak meminta siswa untuk menghafal materi melainkan berpartisipasi aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih memahami materi pembelajaran PPKn dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna sehingga siswa diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi-Experimental*. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen

(hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. Quasi Experimental Design adalah bentuk design penelitian eksperimen yang merupakan pengembangan dari design true experimental design. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan jenis penelitian yang telah dikemukakan di atas berikut adalah gambaran design Nonequivalent Control Group Design.

Tabel 1 Design Nonequivalent Control Group Design.

| kelompok | Pre-test | Perlakuan | Post-test |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

(Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Krama Jaya Tahun ajaran 2022/2023. Jumlah Keseluruhan yaitu 55 orang siswa, dimana jumlah siswa kelas VA sebanyak (28 siswa) dan siswa kelas VB sebanyak (27 siswa). Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel sensus/sampling total.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips Sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 21 for windows selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan rumus uji Levene Statistic homogenitas dengan bantuan SPSS 21 for windows, setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan Uji-t sampel Independent atau Independent Sampel T-test yang dihitung dengan bantuan program analisis statistic SPSS 21.0 For Windows dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Ketentuan pengujian hipotesis ini ialah, jika taraf signifikansi $<0,05$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan Hipotesis nol (Ho) ditolak, sebaliknya jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternative (Ha) ditolak sedangkan hipotesis nol (Ho) diterima.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Krama Jaya dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan tes dan observasi. Kemudian hasil tes jawaban siswa yang sudah diisi oleh siswa diberikan skor pada masing-masing item pernyataan yang sudah dijawab sehingga data tersebut dapat dianalisis. Instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen ahli sebelum diujikan. Setelah instrument diuji validitas oleh ahli selanjutnya instrument penelitian diuji cobakan pada siswa kelas V di SDN 2 Selat pada tanggal 17 maret 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Hasil uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitasnya menggunakan rumus Alpha Crombach dengan bantuan SPSS 21 for windows. Dari 20 soal yang telah dibuat terdapat 15 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid 15 soal yang valid ini kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan bantuan program SPSS 21 for windows

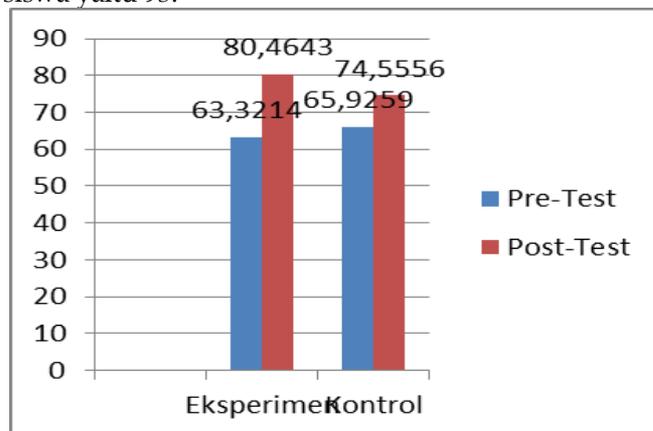
Setelah instrument diuji validitas dan reliabilitasnya instrument tersebut kemudian digunakan untuk penelitian pada kelas V di SDN 1 Krama Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret- 4 April 2023 Adapun kegiatan peneliti yaitu pada tahap awal, peneliti memberikan Pre-Test kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap selanjutnya yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips pada kelas eksperimen yang dilaksanakan tiga kali pertemuan sedangkan pada kelas kontrol peneliti menerapkan pembelajaran konvensional yang juga dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Selanjutnya pada tahap akhir setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan Post Test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berikut data hasil belajar (Pre Test dan Post Test) pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelompok | Jumlah | Tes | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata |
|------------|--------|-----------|----------------|-----------------|-----------|
| Eksperimen | 28 | Pre-Test | 47 | 87 | 63,32 |
| | | Post-Test | 60 | 100 | 80,46 |
| | | - | - | - | - |
| Kontrol | 27 | Pre-Test | 53 | 87 | 65,93 |
| | | Post-Test | 60 | 93 | 74,56 |
| | | - | - | - | - |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 63,32 dengan nilai terendah siswa 47 dan nilai tertinggi siswa yaitu 87. Sedangkan rata-rata hasil belajar pre-test siswa pada kelas kontrol yaitu 65,93 dengan nilai terendah siswa yaitu 53 dan nilai tertinggi yaitu 87. Adapun nilai rata-rata hasil belajar post-test siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 80,46 dengan nilai terendah siswa 60 dan nilai tertinggi siswa yaitu 100. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar post-test siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 74,56 dengan nilai terendah siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi siswa yaitu 93.



Gambar 1. Hasil pretest dan posttest siswa

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test kelas eksperimen yaitu sebesar 63,3214 sedangkan kelas kontrol yaitu 65,9259. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post-test kelas eksperimen yaitu sebesar 80,4643 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,5556. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips

Lembar keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips digunakan di kelas VA SDN 1 Krama Jaya pada kelas eksperimen yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Penggunaan lembar observasi keterlaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips yang dilaksanakan oleh peneliti. Observer yang menilai keterlaksanaan penelitian adalah Lalu Zamroni, S.Pd selaku wali kelas V A SDN 1 Krama Jaya. Berikut adalah deskripsi data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking chips disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Keterlaksanaan Model Pembelajaran Oleh Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Chips

| Pertemuan Ke | Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips | Kriteria |
|--------------|---|-------------|
| 1 | 84,61% | Sangat baik |
| 2 | 92,30 % | Sangat baik |
| 3 | 100% | Sangat baik |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan penelitian pada pertemuan pertama mendapat kriteria sangat baik karena dalam kegiatan pembelajaran peneliti melaksanakan 11 kegiatan dari 13 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 84,61. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa yaitu dengan mengaitkan pembelajaran yang ada dengan pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan 12 kegiatan dari 13 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 92,30 dengan kategori sangat baik. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu memberikan apersepsi kepada siswa yaitu dengan mengaitkan pembelajaran yang ada dengan pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan 13 dari 13 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 100 dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan model pembelajaran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Keterlaksanaan Model Pembelajaran Oleh Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Chips

| Pertemuan Ke | Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips | Kriteria |
|--------------|---|-------------|
| 1 | 84,61% | Sangat baik |
| 2 | 92,30 % | Sangat baik |
| 3 | 100% | Sangat baik |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan penelitian pada pertemuan pertama mendapat kriteria sangat baik karena dalam kegiatan pembelajaran siswa melaksanakan 11 kegiatan dari 13 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 84,61. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu mendengarkan motivasi dan apersepsi dari guru.

Pada pertemuan kedua siswa melaksanakan 12 kegiatan dari 13 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 92,30 dengan kategori sangat baik. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu mendengarkan apersepsi dari guru.

Pada pertemuan ketiga siswa melaksanakan 13 dari 13 kegiatan pembelajaran yang ada pada lembar observasi sehingga memperoleh nilai sebesar 100 dengan kategori sangat baik. Seluruh kegiatan yang ada pada lembar observasi dilaksanakan oleh siswa.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Setelah data hasil belajar PPKn siswa didapatkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji

normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai dari kedua kelas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov smirnov dengan menggunakan program SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas statistik deskriptif yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji Kolmogorov smirnov dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Program SPSS

| Kelas | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|----------------|----------------------|---------------------------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. |
| Hasil_ Belajar | Pre-Test Eksperimen | .153 | 28 | .092 |
| | Post-Test Eksperimen | .161 | 28 | .061 |
| | Pre-Test Kontrol | .158 | 27 | .081 |
| | Post-Test Kontrol | .156 | 27 | .091 |

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas diatas pada kolom Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi pada pre-test kelas eksperimen sebesar 0,092 dan 0,081 pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai pre-test dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun pada post-test kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,61 dan kelas kontrol sebesar 0,91. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai post-test dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua objek kelompok sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dianalisis menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------|-----|------|------|
| | Levene | df1 | df2 | Sig. | |
| | Statistic | | | | |
| | Based on Mean | .032 | 1 | 53 | .858 |
| | Based on Median | .078 | 1 | 53 | .781 |
| Hasil_ Belajar | Based on Median and with adjusted df | .078 | 1 | 52.7 | .781 |
| | Based on trimmed mean | .051 | 1 | 53 | .822 |

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu Jika nilai sig $> 0,05$ maka data terdistribusi homogen Jika nilai sig $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak homogen. Berdasarkan table test homogeneity of variance diatas, pada kolom based on mean diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,858 $> 0,05$ oleh karena itu data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil belajar PPKn siswa berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik pengujian independent sample t-test. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

| Independent Samples Test | | | | | | |
|--------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | |
| | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | |
| Hasil_ Belajar | Equ | .032 | .858 | 2.158 | 53 | .035 |
| | al | | | | | |
| | vari | | | | | |
| | ance | | | | | |
| | s | | | | | |
| | assu | | | | | |
| | med | | | | | |

| | | | |
|-------|-------|------|------|
| Equ | 2.161 | 52.9 | .035 |
| al | | 22 | |
| vari | | | |
| ance | | | |
| s not | | | |
| assu | | | |
| med | | | |

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t-hitung yang yang diperoleh sebesar 2.158, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, kemudian setelah mendapatkan nilai t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel yang diperoleh sebesar (t tabel=1.67412). Oleh karena itu t hitung = 2158 > t tabel =1.67412 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,035 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) yang berbunyi tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips dapat membantu siswa belajar bekerjasama, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pada saat diberikan treatment dikelas eksperimen siswa merasa senang bukan hanya saat pembagian kelompok melainkan juga saat semua anggota kelompok secara bergiliran menyelesaikan tugas dengan menggunakan chips. Siswa antusias untuk bertukar ide dan aktif mengeluarkan pendapat serta mendengarkan pendapat anggota kelompoknya sehingga seluruh siswa aktif dalam pembelajaran sehingga akan lebih mudah memahami materi yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Isjoni (2019) yang menyatakan model pembelajaran talking chips merupakan model pembelajaran yang menggunakan chips (benda-benda kecil) sebagai media dengan tujuan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat sehingga tercapai penguasaan materi yang kemudian akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Bentri (2023) yang berjudul

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IX di SMP Negeri 7 Muara Bungo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bahwa diperoleh nilai t hitung = 4,467 > t tabel = 2.00172 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PKN Kelas IX di SMP Negeri 7 Muara Bungo sesuai dengan penelitian yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikannya perlakuan (Post-Test). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS 21 dengan teknik uji independent sample t-test Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung = 2.158 sedangkan t tabel = 1,67412 Sehingga t hitung \geq t tabel dan diperoleh nilai sig 2 tailed 0,035 < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking chips terhadap hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Krama Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Z., Nisa, K. & Jiwandono, I.S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Games terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4): 711-716.
- Asmawati Maisah, Nurhasanah, J.I.S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Peneliian*, 1(7): 1289-1296.
- Darmadi (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Desi Putri, R. & Bentri, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IX Di SMP Negeri 7 Muara Bungo. *Jurnal Family Education*, 3(1): 13-18.
- Dewi, N.R., Nisa, K. & Jiwandono, I.S. (2020). Pengaruh

- Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7): 1465-1474.
- Fauziah, N. R., Dewi, N. K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 7-14.
- Huda, M. (2017). *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Khairunnisa, K. & Jiwandono, I.S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1): 9.
- Oktafyani, A., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Angka Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 67-75.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Setiawan, D. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Madenatera.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 101-104.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.